



*Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*  
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto  
www.sna13purwokerto.com

---

**Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED**

Nieke H. Widaningrum  
Agung Praptapa  
Permata Ulfah

Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

**ABSTRACT**

This research is a survey to accounting students and lectures in Jenderal Soedirman University. The purpose of this research is to find out the effect of education facilities, emotional quotient and interest toward understanding level regarding IFRS. The population on this research is all accounting students and accounting lectures in Jenderal Soedirman University. The amounts sample of respondents are 135 for accounting students and 25 for accounting lectures. Purposive sampling method and convenience sampling method is used to determine the respondents.

This research use multiple regression and MRA as analysis tools. The result shows that (1) Education facilities have significant effect on lecturer understanding level of IFRS, (2) Education facilities have significant effect on student understanding level of IFRS, (3) emotional quotient has not significant effect on lecturer understanding level of IFRS, (4) emotional quotient have not significant effect on student understanding level of IFRS, (5) Education facilities and emotional quotient have simultaneously significant effect on lecturer understanding level of IFRS, (6) Education facilities and emotional quotient have simultaneously significant effect on student understanding level of IFRS, (7) interest have not significant effect as moderating variable between infrastructure education availability and lecturer understanding level of IFRS, (8) interest has significant effect as moderating variable between education facilities and student understanding level of IFRS, and (9) interest has significant effect as moderating variable between emotional quotient and understanding level of IFRS, (10) interest have significant effect as moderating variable between emotional quotient and student understanding level of IFRS

Keywords: IFRS, education facilities, emotional quotient, interest

## PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun yang lalu internasionalisasi pasar modal dunia sudah mulai terjadi. Ini disebabkan oleh adanya kompetisi global yang mengakibatkan transaksi bisnis menjadi semakin tak terbatas. Hal tersebut dipermudah dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Setiap orang dapat berinvestasi dan mengakses berbagai macam informasi di negara manapun tanpa mengenal jarak dan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Untuk mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat diperbandingkan antar perusahaan disuatu negara dengan negara lain. Penyusunan laporan keuangan di setiap negara didasarkan pada standar akuntansi negara tersebut.

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan (termasuk pula hukum dan anggaran dasar) yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Standar dan praktik akuntansi setiap negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya.

Seiring dengan globalisasi pasar modal yang terus berkembang, ratusan perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di bursa efek negara asing. Perusahaan yang listing di bursa efek asing harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi negara tersebut. Sehingga menyebabkan perusahaan harus menyusun laporan keuangan ganda. Satu set laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan domestik dan satu set laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang lain yang sesuai dengan standar akuntansi dimana saham tersebut didaftarkan atau yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang diterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) Amerika Serikat bagi perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di negara – negara bagian Amerika. Penyusunan laporan keuangan ganda ini dapat menimbulkan biaya yang cukup besar. Guna meminimalisir biaya dalam penyusunan laporan keuangan dan mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi mancanegara diperlukan suatu standar yang berlaku internasional seperti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard*) yang disusun oleh IASC. Diharapkan dengan adanya standar akuntansi yang bersifat internasional ini dapat sedikit membantu

menyelesaikan masalah - masalah yang terkait dengan laporan keuangan lintas negara.

Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan perusahaan besar dan perbankan berlomba lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan “IFRS *capability*” pada *job vacancies* yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan - perusahaan mulai membutuhkan akuntan yang memahami IFRS.

Untuk dapat menghasilkan akuntan – akuntan yang handal dan memahami IFRS perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti dan memahami ketentuan ketentuan IFRS sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan tentang IFRS. Guna menunjang hal tersebut tentunya diperlukan sarana yang memadai seperti buku buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh data agar dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari IFRS. Di beberapa negara Bagian Eropa dan Amerika, perguruan tinggi telah memiliki kelas tersendiri untuk belajar IFRS. Sementara di Indonesia kantor akuntan publik yang termasuk dalam “*The Big Five*” kini telah membuka IFRS *class* dan menjual *e-book* IFRS.

Selain perlunya sarana yang memadai diperlukan ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal salah satunya adalah kecerdasan emosional. Seperti yang dinyatakan oleh Goleman (2003 dalam Melandy dan Azizah, 2006) bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai raport, dan prediksi kelulusan pendidikan tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan individu yang meliputi kemampuan mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, berempati dan berinisiatif.

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh ketersediaan sarana pendidikan pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS dengan

minat sebagai variabel moderating. Peneliti memilih minat sebagai variable pemoderasi dikarenakan minat akan menjadi pendorong kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian dan tindakannya pada suatu hal. Menurut Skinner (dalam Muhlasin 2006) dikemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik, yaitu objek yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan berusaha untuk mencari tahu, mendalami dan memiliki. Oleh karena itulah minat akan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap IFRS cenderung lebih aktif dalam menggali informasi mengenai IFRS dibandingkan yang tidak memiliki minat terhadap IFRS.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ?
- b. Apakah ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ?
- c. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ?
- d. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ?
- e. Apakah ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ?
- f. Apakah ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ?
- g. Apakah ketersediaan sarana pendidikan, kecerdasan emosional dan minat mempengaruhi tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ?

- h. Apakah ketersediaan sarana pendidikan, kecerdasan emosional dan minat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS
- d. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS
- e. Untuk mengetahui pengaruh minat sebagai variable moderating antara sarana pendidikan dan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS
- f. Untuk mengetahui pengaruh minat sebagai variable moderating antara sarana pendidikan dan tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS
- g. Untuk mengetahui pengaruh minat sebagai variable moderating antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS
- h. Untuk mengetahui pengaruh minat sebagai variable moderating antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

### **Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi mahasiswa dan dosen sebagai pengukur sejauh mana kecerdasan emosional yang dimiliki dan sebagai masukan untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional dan mengembangkan minat terhadap IFRS
- b. Bagi fakultas dan universitas sebagai bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan sarana pendidikan guna meningkatkan kualitas dosen dan

mahasiswa sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

## **Telaah Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap gedung/ ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanannya.

Menurut penelitian Heriyanto dan Wahyudin sarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Sehingga penelitian tersebut menjadi dasar pengambilan variabel sarana pada penelitian ini. Meskipun variabel independennya sedikit berbeda.

#### **1. Kecerdasan Emosional**

Terdapat tiga tipe kecerdasan yaitu *intellectual quotient*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient*. Umumnya kecerdasan seseorang hanya dinilai berdasarkan kecerdasan akal saja. Kecerdasan akal ini sebagian besar hanya meliputi keterampilan membaca, berhitung dan menulis, yang dapat diasah melalui pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (lembaga pendidikan) yang akan mengarahkannya pada keberhasilan akademik saja. Namun sebenarnya tolok ukur keberhasilan hidup bukan hanya dari keberhasilan akademik saja. Suatu pandangan baru yang berkembang belakangan ini mengatakan bahwa diperlukan seperangkat kecakapan lain diluar *intellectual quotient* (IQ) seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, pengendalian diri dan lain lain yang biasa disebut dengan *emotional quotient* (EQ). Sementara *spiritual quotient* (SQ) lebih berhubungan secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan penciptanya. Peneliti memilih kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional mampu membantu seseorang dalam mengendalikan diri dan mengasah kecerdasan intelektualnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga akan mampu mengenal dirinya dengan baik sehingga akan berusaha untuk lebih mengenal Tuhannya. Alasan lain mengapa dipilih kecerdasan emosional adalah peneliti menganggap bahwa semua dosen dan

mahasiswa telah memiliki kecerdasan intelektual yang baik. Sehingga dalam penelitian ini hanya akan ditekankan tentang kecerdasan emosional.

Menurut Wibowo (dalam Melandy dan Aziza ; 2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Sedangkan menurut Goleman (dalam Melandy dan Aziza ; 2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Sementara menurut pencipta istilah “kecerdasan emosional” Salovey dan Mayer (dalam Melandy dan Aziza ; 2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Goleman secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan ketrampilan sosial. Goleman, mengadaptasi lima hal yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Mayer, yaitu :

- 1) Pengenalan diri (*Self awareness*), Mengenal diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/ kelemahan yang ada pada diri sendiri.
- 2) Pengendalian diri (*self regulation*), merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu
- 3) Motivasi (*motivation*), McDonald (dalam Fitri ; 2008) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi mencapai tujuan.
- 4) Empati (*empathy*), didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.

- 5) Keterampilan sosial (*Social skills*) yang merupakan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain guna menciptakan suatu komunikasi yang baik

Hasil penelitian Melandy dan Aziza menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman yang berbeda yaitu pemahaman IFRS.

## 2. Minat

Penelitian Napitupulu (2008) menyatakan bahwa minat tidak mampu memoderasi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut menjadi dasar dalam pengujian ulang pengaruh minat sebagai variabel moderating. Berikut beberapa definisi mengenai minat :

- a. Skinner (dalam Muhlasin; 2006) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik, yaitu objek yang menyenangkan.
- b. Asher, Tiffin, dan Knight (dalam Bunga Bangsaku, 2008) mengartikan minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas tertentu atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang.
- c. Chaplin memberikan definisi minat sebagai suatu pernyataan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.
- d. Crow dan Crow (dalam bintang bangsaku, 2008) mengemukakan minat atau *interest* adalah merupakan kekuatan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda atau aktivitas. 3 faktor yang mendasari timbulnya minat adalah :
  - 1) Faktor dorongan dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.



- 2) Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- 3) Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyeknya minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan ybs.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan individu terhadap suatu hal dan individu tersebut merasa senang berkecimpung didalamnya. Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan memberikan perhatian dan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Sehingga ia akan terus belajar dan berusaha untuk memiliki dan memahami hal tersebut.

### 3. Pemahaman IFRS

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ernest Hilgard membagi pemahaman menjadi 6 (enam) yaitu, (1) Pemahaman yang dipengaruhi kemampuan dasar (2) Pemahaman yang dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu (3) pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi (4) pemahaman didahului oleh usaha coba- coba, (5) Belajar dengan pemahaman dapat diulang, (6) pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

IFRS adalah suatu standar akuntansi internasional yang digunakan oleh perusahaan terutama perusahaan yang multinasional. Maka pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan ketentuan – ketentuan yang berlaku IFRS. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan

mengerti IFRS. Pemahaman IFRS ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pemahaman dasar dan pemahaman IFRS secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hanya akan di uji pemahaman dasarnya saja. Pengujian pemahaman dasar ini menggunakan butir – butir pertanyaan seputar IFRS.

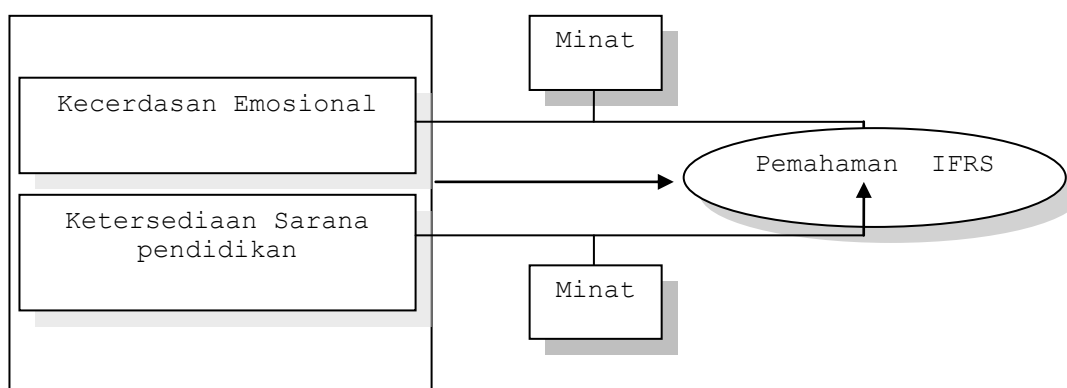
Salah satu fenomena global saat ini dalam dunia akuntansi adalah konvergensi IFRS. Indonesia direncanakan akan mengadopsi penuh IFRS pada tahun 2012 nanti. Menurut Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan konvergensi IFRS ini adalah agar laporan keuangan yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan berdasarkan standar internasional (Harian Berita Sore, 2009). Diharapkan konvergensi IFRS ini nantinya akan dapat meningkatkan kegiatan investasi dan memperkecil *cost of capital* serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Selain itu ada beberapa dampak lain yang akan ditimbulkan dari program konvergensi IFRS ini antara lain:

1. Akses pendanaan internasional akan lebih terbuka
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena penggunaan *fair value*
3. *Income Smoothing* dapat diminimalisir dengan penggunaan *balance sheet approach*
4. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas

Dengan adanya beberapa perubahan dalam Standar Akuntansi yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan - perusahaan maka diperlukan akuntan - akuntan yang mengerti dan memahami IFRS. Lahirnya akuntan profesional adalah dari suatu perguruan tinggi yang terus mengembangkan mutu pendidikannya. Ada beberapa cara dalam meningkatkan mutu tersebut yaitu dengan peningkatan sarana pendidikan dan pengembangan kecerdasan emosional dalam diri setiap individu yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, baik Guru Besar, Dosen, Karyawan maupun Mahasiswa.

Selain sarana pendidikan dan kecerdasan emosional faktor lain yang ikut serta mempengaruhi tingkat pemahaman individu salah satunya adalah minat. Pada penelitian ini minat dijadikan sebagai variable pemoderasi. Hal ini dikarenakan meskipun sarana pendidikan yang memadai mampu meningkatkan

prestasi individu dalam suatu bidang namun tanpa disertai minat yang tinggi sarana tersebut tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi individu tersebut. Begitu juga dengan kecerdasan emosional, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu lebih mudah memahami sesuatu yang ia pelajari namun tanpa rasa ketertarikan individu tersebut akan merasa enggan untuk terus menggalinya. Karena itulah dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

### 1. Ketersediaan Sarana Pendidikan

Menurut E. Mulyasa, (2004) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Ketersediaan sarana yang lengkap seperti buku buku literature, jurnal, akses internet, dan media belajar dapat menjadi sumber informasi yang penting dan memotivasi individu untuk terus menggali sesuatu yang baru. IFRS merupakan suatu standar baru yang perlu dipelajari dan dipahami oleh kalangan akademisi. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai yang berkaitan dengan IFRS akan membantu dosen dan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami IFRS. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1a : Ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

H1b : Ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

## **2. Kecerdasan Emosional**

Selain ketersediaan sarana yang memadai kecerdasan emosional pun menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk seseorang yang profesional, kuat dan berani menghadapi tantangan serta mau berinovasi. Menurut Goleman (dalam Melandy dan Aziza ; 2006) terdapat lima komponen kecerdasan emosional, yaitu 1) Pengenalan diri (*Self awareness*), 2) Pengendalian diri (*Self regulation*), 3) Motivasi (*Motivation*), 4) Empati (*Empathy*) dan 5) Keterampilan sosial (*Social skills*). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko. Karena orang tersebut telah mampu mengendalikan diri memotivasi dirinya sendiri dan mengenal dirinya dengan baik. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah. Dengan uraian tersebut diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2a : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

H2b : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

Ketersediaan sarana pendidikan sebagai sumber belajar juga perlu diimbangi dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang tinggi pada setiap individu. Apabila suatu perguruan tinggi memiliki sarana sumber belajar yang memadai tetapi tidak memiliki individu – individu yang kecerdasan emosionalnya tinggi maka sarana tersebut tidak akan berarti apa – apa. Begitu pula sebaliknya apabila perguruan tinggi memiliki individu – individu yang kecerdasan emosionalnya tinggi namun tidak memiliki sarana penunjang yang memadai guna mengembangkan kemampuan individu tersebut maka individu – individu tersebut tidak dapat mengembangkan pengetahuannya. Berdasarkan alasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3a : Ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

H3b : Ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

### **3. Minat**

Minat menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti perhatian atau kesukaan pada suatu objek. Sementara Walgito (dalam bunga bangsaku, 2008) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Minat merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Minat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan karena jika dalam diri individu tumbuh suatu minat terhadap suatu bidang, maka individu tersebut akan dengan mudah mempelajari bidang tersebut sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan IFRS apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan sarana pendidikan yang tersedia telah memadai namun ia tidak memiliki minat terhadap IFRS maka pengetahuannya mengenai IFRS tidak akan berkembang. Hal ini dikarenakan ia tidak merasa tertarik dan tidak merasa senang ketika mempelajarinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4a : Minat memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

H4b : Minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS

H5a : Minat memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

H5b : Minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dosen dan mahasiswa jurusan akuntansi Fak. Ekonomi UNSOED. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau *judgment sampling* yang bersifat nonprobabilistik. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah mahasiswa angkatan th 2006, 2007 dan 2008.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data Primer ini diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden, dalam hal ini adalah para dosen dan mahasiswa jurusan akuntansi FE UNSOED yang dijadikan sampel penelitian. Kuisioner didesain dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif pernyataan.

Data Sekunder diperoleh dari bagian pendidikan FE UNSOED dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

### **Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Variable Independen dan Moderating (X)**

Variable independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana pendidikan, kecerdasan emosional dan minat.

##### **➤ Ketersediaan sarana pendidikan**

Ketersediaan sarana pendidikan adalah kelengkapan sarana media pembelajaran yang dalam penelitian ini berkaitan dengan IFRS seperti literature yang telah mengacu pada IFRS, jurnal IFRS, workshop dan seminar IFRS dan internet sebagai media memperoleh informasi. Tingkat ketersediaan sarana tersebut diukur berdasarkan kecukupannya atau keberadaan dan kemudahan dalam memperolehnya. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketersediaan sarana pendidikan yang menunjang perkembangan pengetahuan mengenai IFRS adalah dengan menggunakan acuan kuesioner yang dibuat oleh Rijatno (2008) yang dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan lingkungan yang menjadi objek penelitian. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima)

➤ Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan bukan per komponen. Tingkat kecerdasan emosional ini diukur berdasarkan tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Trisnawati dan Sri (2003). Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima)

➤ Minat

Minat dalam penelitian ini adalah sebagai variable moderating. Minat yang digunakan adalah minat terhadap pengetahuan mengenai IFRS. Minat terhadap IFRS ini diukur dari seberapa besar ketertarikan individu dalam mempelajari dan mencari informasi mengenai IFRS. Alat ukur yang digunakan dalam pembuatan kuesioner untuk minat mengacu pada kuesioner dalam penelitian Muhlasin (2006) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan objek yang akan diteliti. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima)

b. Variable Dependen (Y)

Variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa dan dosen Akuntansi mengenai IFRS. Acuan yang digunakan adalah kuesioner dalam penelitian Hayati (2006) yang dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan dengan tingkat pemahaman yang hendak diuji. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan angka 1 untuk paham dan 0 untuk tidak paham. Tingkat pemahaman diukur dengan nilai yang diperoleh dari total jawaban yang benar pada pertanyaan yang diajukan. Kriteria yang digunakan untuk prosentase pemahaman merujuk pada Arikunto (1996) yaitu :

1. Persentase antara 0-30 termasuk kategori persentase pemahaman kurang sekali
2. Persentase antara 31-55 termasuk kategori persentase pemahaman kurang

3. Persentase antara 56-65 termasuk kategori persentase pemahaman cukup
4. Persentase antara 66-79 termasuk kategori persentase pemahaman baik
5. Persentase antara 80-100 termasuk kategori persentase pemahaman baik sekali

## **Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian**

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Iqbal (2002) syarat minimum agar suatu butir dapat dianggap valid jika diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

Uji Validitas terhadap 20 pernyataan yang terdapat didalam kuisisioner yang disebarkan kepada dosen diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara 0,343 sampai 0,753 yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,337 sehingga ke 20 pernyataan dianggap valid. Sedangkan kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara 0,193 sampai 0,664 yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,142 sehingga ke 20 pernyataan dianggap valid.

Analisis reliabilitas (mengukur keandalan kuisisioner) dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach (r-alpha)*. keandalan item pernyataan dianggap cukup jika koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,5.<sup>1</sup>

Uji reliabilitas terhadap 20 pernyataan yang terdapat didalam kuisisioner yang disebarkan kepada dosen diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara 0,806 sampai 0,829 yang lebih besar dari 0,5 sehingga ke-20 pernyataan dianggap *reliable*. Sedangkan kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara 0,620 sampai 0,761 yang lebih besar dari 0,5 sehingga ke-20 pernyataan dianggap *reliable*.

### Uji Hipotesis

---

<sup>1</sup> Malhotra, N. K., 1996, *Marketing Research : An Applied Orientation*, 2<sup>nd</sup> edition, Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall Inc. p.



Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian koefisien secara parsial untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri dari setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk menguji pengaruh secara bersama (multiple) digunakan uji F. Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel moderasi digunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

## HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 135 orang mahasiswa yang tersebar pada angkatan yang telah ditentukan dan 27 orang dosen. Dari 27 kuesioner yang disebar pada dosen 25 kuesioner kembali. Hal ini berarti tingkat pengembalian sebesar 92,5%. Dari 25 kuesioner kembali hanya 18 orang yang mengisi identitas responden secara lengkap. Tabel 1 menyajikan identitas responden dosen akuntansi Universitas Jenderal Soedirman.

Tabel 1. Deskriptif responden dosen

Identitas	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	11	44%
Perempuan	7	28%
total	18	72%
<b>Usia:</b>		
< 35 tahun	2	8%
35 tahun s.d 45 tahun	5	20%
> 45 tahun	11	44%
Total	18	72%
<b>Mata Kuliah yang diampu:</b>		
Financial Accounting	8	
Management Accounting	5	
International Accounting	1	
Behavioral Accounting	1	
Taxation	2	
Auditing	1	
Accounting Theory	1	

Sedangkan kuesioner yang disebarakan pada 135 responden mahasiswa dikembalikan secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Namun, dari 135 responden hanya 87 responden yang mengisi biodata secara lengkap. Tabel 2 menyajikan identitas responden mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Soedirman.

Tabel 2. Deskriptif responden mahasiswa

Identitas	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	68	50,4%
Perempuan	53	39,2%
Total	121	89,6%
<b>Usia:</b>		
21 tahun s.d 23 tahun	93	68,8%
> 23 tahun	4	2,9%
Total	97	71,1%
<b>Angkatan:</b>		
2004	3	2,2%
2005	23	17%
2006	47	34,8%
2007	34	25,2%
Total	107	79,2%
<b>Jalur Masuk:</b>		
PMDK	-	-
Minat dan Bakat	-	-
Lokal 1	37	27,4%
Lokal 2	24	17,8%
Ujian Nasional	28	20,7%
Lain-lain	9	6,7%
Total	98	72,6%
<b>Indeks Prestasi:</b>		
< 3.00	-	-
3.00 s.d 3.50	86	63%
> 3.50	8	5,9%
Total	94	68,9%

Pengujian hipotesis :

Dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ketersediaan sarana pendidikan adalah sebesar 2.222 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.069 yang berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ditolak. Sedangkan untuk ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS diterima, hal dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,381 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,978.

Untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,964 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,069 yang berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ditolak, demikian juga kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t$  sebesar 1,238 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F, dengan tingkat signifikansi  $0,05(\alpha = 0,025$  pengujian pada dua ujung) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,063. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,034 pada tingkat signifikansi 0,032 yang berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS diterima. Hal yang sama dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,240 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,140 dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS diterima.

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,530 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,069 dengan tingkat signifikansi 0,602. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa minat memoderasi

pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan bahwa minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS diterima karena nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,997 lebih kecil dari  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,119 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,025$  pada pengujian dua ujung) dan derajat kebebasan sebesar  $n-k$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,069. Berdasarkan hasil uji MRA nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,857 dengan tingkat signifikansi 0,401. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa minat memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman dosen akuntansi mengenai IFRS diterima. Demikian juga dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,025$  pada pengujian dua ujung) dan derajat kebebasan sebesar  $n-k$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,997. Berdasarkan hasil uji MRA nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,413 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman IFRS baik pada mahasiswa maupun dosen. Namun dalam pengujian secara parsial diketahui bahwa sarana pendidikan hanya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS ini sejalan dengan penelitian Heriyanto dan Wahyudin (2006), tetapi tidak berpengaruh terhadap pemahaman dosen mengenai IFRS yang berarti tidak sejalan dengan penelitian Nieke (2010) hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan responden dan sedikit perbedaan dalam konstruk pertanyaan mengenai pemahaman terhadap IFRS perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh kesediaan dosen untuk menggali pengetahuan IFRS meskipun sarana pendidikan mengenai IFRS di kampus kurang memadai. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman IFRS, ini tidak mendukung penelitian Melandy dan

Aziza (2006) namun mendukung penelitian Napitupulu (2008). Hal ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan dalam pengujian. Pada penelitian Melandy dan Aziza (2006) penilaian kecerdasan emosional dinilai per elemen sementara pada penelitian ini dinilai secara keseluruhan. Sedangkan variable pemahaman dalam penelitian Melandy dan Aziza (2006) diukur berdasarkan nilai mata kuliah yang diperoleh.

Sedangkan berdasarkan hasil MRA variabel minat mampu memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Namun minat tidak memoderasi pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu (2008) yang menyatakan bahwa minat tidak mampu memoderasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **KETERBATASAN**

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS dengan variabel moderating minat. Pada penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan variabel independen maupun variabel moderating baru yang lain, misalnya kecerdasan intelektual, kepercayaan diri dan perilaku belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku dan Jurnal

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Cetakan II. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- BPMA UI. 2008. *Pedoman Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Gozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hayati, Enny Iroh. 2006. *Pemahaman Praktisi BMT terhadap PSAK No 59 Produk Funding*. Kuesioner.
- Meek, Gary.K dan Frederick.D.S.Choi. 2005. *International Accounting*. Buku 1 Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Meek, Gary.K dan Frederick.D.S.Choi. 2005. *International Accounting*. Buku 2 Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA IX. Padang
- Muhlasin. 2006. *Pengaruh Keaktifan, Motivasi, dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Kejar Paket A Keaksaraan Fungsional Sekecamatan Bener Kabupaten Purworejo*. Tesis. Magister Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Nurubay, Siti. 2008. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rijatno. 2008. *Pengaruh Komitmen, Motivasi, dan Infrastruktur terhadap Kinerja Petugas SIM Puskesmas di Kabupaten Banyumas*. Tesis. Magister Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Global Media Informasi. Yogyakarta.
- Tim Fakultas Ekonomi Unsoed. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. SNA VI. Surabaya.
- Wahyuddin, Heriyanto M. *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Kerja dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Siswa SMA di Kota Surakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

### B. Internet

- Deloitte. 2004. *IASB Publishes IFRS 3 Business Combination*.pdf diakses 25 Oktober 2009.
- Deloitte. 2006. *IFRS 8 Operating Segment*.pdf diakses 25 Oktober 2009
- Ismoyo, Rudi. 2009. *Proses Konvergensi IFRS di Indonesia*. <http://acctbuzz.blogspot.com>. diakses 30 Agustus 2009

- <http://beritasore.com/2009/05/29/indonesia-berlakukan-standar-konvergensi-akuntansi-ifs-2012/>. diakses 25 Juli 2009
- <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>. diakses 10 November 2009
- <http://news.okezone.com/read/2009/05/28/229/223980/229/dampak-konvergensi-ifs-terhadap-bisnis>. diakses 7 Agustus 2009
- <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/etika/pengenalan-diri>. diakses 12 November 2009
- <http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2008/06/apakah-kita-siap-adopsi-ifs.html>. diakses 25 Juli 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/BC2EBD78-5D97-4B72-8BFD-B08E9131A59A/0/IFRS1.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/796E163F-33AC-4253-81E0-F2F8908C8904/0/IFRS2.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/73E562FE-F581-4DD4-8365-B17E228955C9/0/IFRS3.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/63688C3F-47E4-4A6E-8931-B308EAED7D0E/0/IFRS3.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/7A2F4D0E-F097-4DB6-9EDE-9B861219E8EC/0/IFRS4.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/FB2F41EE-F425-4C9F-B317-2D8D7003BBB7/0/IFRS5.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/FF0CB9CE-B6E5-42DC-8DCE-EA21EFE8C410/0/IFRS6.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/8177F9A2-EB2F-45A3-BBF3-3DE7DCB13E1A/0/IFRS7.pdf>. diakses 25 Oktober 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/1D9CBD62-F0A8-4401-A90D-483C63800CAA/0/IAS39.pdf>. diakses 29 November 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/C6DAE702-7C4A-405C-9F4B-FC47218CFF54/0/IAS24.pdf>. diakses 29 November 2009
- <http://www.iasb.org/NR/ronlyres/A288C781-7D39-4988-BA71-9AB77A263BA0/0/IAS36.pdf>. diakses 29 November 2009
- <http://www.iasplus.com/iasplus/0404ifs3.pdf>. diakses 29 November 2009
- <http://www.iasplus.com/iasplus/0404ifs5.pdf>. diakses 29 November 2009
- <http://www.iasplus.com/iasplus/0612ifs8.pdf>. diakses 29 November 2009
- IASC Foundation. 2006. *Fair Value Measurement*. UK. Diakses 8 Agustus 2009
- Mongiello, Marco. 2009. *International Financial Reporting*. www.Bookboon.com. Diakses 25 Oktober 2009
- Price Waterhouse Coopers. 2007. *IFRS-Global Reporting Revolution Fair Value Measurement*. Pdf. www.pwc.com. Diakses 8 Agustus 2009
- Price Waterhouse Coopers. 2008. *IFRS News Amendments to IFRS 1 and IAS 27*. www.pwc.com. Diakses 25 Oktober 2009